

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas terhadap kapitalisasi pasar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	175
2.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> , IPO, dan <i>Relisting</i> selama periode 2016-2018	(29)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut periode 2016-2018	(13)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(43)
	Total Sampel	90
	Total Sampel x 3 Tahun	270

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 berjumlah 175 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang *delisting*, IPO, dan *Relisting* tahun 2016-2018 berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangan lengkap tahun 2016-2018 berjumlah 13 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2016-2018 berjumlah 43 perusahaan. Total sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga total sampel perusahaan adalah 270.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel penelitian serta memberikan gambaran atau informasi sutau data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pengungkapan Modal Intelektual, *Return On Equity*, dan Kapitalisasi Pasar. Berikut hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	270	.36	.94	.7445	.12450
ROE	270	-18.11	135.85	13.5275	19.73646
Kapitalisasi Pasar	270	23.57	33.94	28.4115	2.20820

Valid N (listwise)	270				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Keterangan : ICD : *Intellectual Capital Disclosure* (Pengungkapan Modal Intelektual, ROE : *Return On Equity*, Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Kapitalisasi Pasar menunjukkan nilai minimum 23,57 yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 20017 dan nilai maksimum sebesar 33,94 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4115 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam perusahaan dari 225 sampel adalah 28,4115 dengan standar deviasi sebesar 2,20820.

Variabel Pengungkapan Modal Intelektual menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36 yang dimiliki oleh PT. Pelangi Indah Canindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,94 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,7445 menunjukkan bahwa rata-rata Pengungkapan Modal Intelektual dalam perusahaan adalah 0,7445 dengan standar deviasi sebesar 0,12450.

Variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -18,11 yang dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk dan nilai maksimum sebesar 135,85 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 13,5275 menunjukkan bahwa rata-rata ROE dalam perusahaan adalah 13,5275 dengan standar deviasi sebesar 19,73646.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi (Ghozali, 2016). Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3

Uji Kolmogrov-Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.75083197
	Absolute	.065
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS. V.20, 2020

Berdasarkan tabel diatas, besarnya Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah 1,063 dan signifikan pada 0,208 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat korelasi antar variabel dan besarnya tingkat multikolinieritas, yaitu *tolerance* > 0,010 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22.287	.654		34.077	.000		
1 ICD	7.511	.884	.424	8.495	.000	.947	1.056
ROE	.039	.006	.352	7.051	.000	.947	1.056

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar
Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan hasil uji tabel diatas diketahui bahwa nilai Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Profitabilitas (ROE) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menghasilkan tidak ada nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,010 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.11674
Cases < Test Value	135
Cases >= Test Value	135
Total Cases	270
Number of Runs	136
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat

terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji runs test, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2016). Hasil uji Heteroskedostisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.698	.402		1.737	.083
1 ICD	.773	.543	.088	1.424	.156
ROE	.007	.003	.124	2.003	.056

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diatas menunjukkan bahwa variabel ICD (Pengungkapan Modal Intelektual) memiliki nilai signifikan $0,156 > 0,05$ dan variabel ROE menunjukkan nilai signifikan $0,056 > 0,05$. Artinya bahwa variabel ICD dan ROE memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.7
Analisis Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.287	.654		34.077	.000
1 ICD	7.511	.884	.424	8.495	.000
ROE	.039	.006	.352	7.051	.000

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel diatas, berikut persamaan linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 22,287 + 7,511 \text{ ICD} + 0,039 \text{ ROE} + 0$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi variabel Kapitalisasi Pasar akan mengalami peningkatan sebesar 22,287 apabila semua variabel bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi variabel ICD terhadap Kapitalisasi Pasar sebesar 0,884, nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ICD akan meningkatkan Kapitalisasi Pasar sebesar 0,884.

Nilai koefisien regresi variabel ROE terhadap Kapitalisasi Pasar sebesar 0,006, nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE akan meningkatkan Kapitalisasi Pasar sebesar 0,006.

4.2.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.367	1.75738

a. Predictors: (Constant), ROE, ICD

b. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,367 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 36,7%. Hal ini berarti 36,7% variasi atau perubahan Kapitalisasi Pasar dapat dijelaskan oleh Pengungkapan Modal Intelektual dan ROE. Sisanya 63,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali,2016).

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Kriteria keputusan :

- a. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
- b. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.087	2	243.544	78.858	.000 ^b
	Residual	824.596	267	3.088		
	Total	1311.683	269			

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

b. Predictors: (Constant), ROE, ICD

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan data diatas, hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F hitung sebesar 78,858 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 2,65 dengan signifikansi 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar yang diproyeksikan dengan ICD dan ROE secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mengukur Kapitalisasi Pasar karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($78,858 > 2,65$) dan penelitian lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$) (Ghozali,2016).

4.2.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali,2016).

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	22.287	.654	34.077	.000	
1	ICD	7.511	.884	.424	8.495	.000
	ROE	.039	.006	.352	7.051	.000

a. Dependent Variable: Kapitalisasi Pasar

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel uji t diatas, diketahui bahwa :

Hasil untuk variabel Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0.000 < 0,05$, maka jawaban hipotesis (H1) yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} . Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar.

Hasil untuk variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka jawaban hipotesis (H2) yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} . Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Kapitalisasi Pasar.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas (ROE) terhadap Kapitalisasi Pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar. Perkembangan dunia bisnis saat ini mulai mengarah pada perkembangan era ekonomi baru yang menitikberatkan pengetahuan sebagai aktiva aset tak berwujud (*intangible asset*). Dimana modal atau aset tak berwujud seperti merek, desain, dan inovasi teknologi menyumbang rata-rata 30% dari total nilai produk manufaktur (Issetiabudi, 2017). Sehingga, dapat dikatakan bahwa modal tak berwujud menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mengamankan keunggulan kompetitif. Tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan value added. Tentu saja, dengan memiliki pengetahuan yang lebih akan membuat suatu perusahaan mendapatkan value added sendiri dimata investor maupun pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alfianti Permatasari (2015) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh dengan Kapitalisasi pasar, hal ini dikarenakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar tingkat pengungkapan modal intelektualnya lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang kecil.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus ROE (Return On Equity) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Evriliana Pusvita (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ROE terhadap kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena

adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor (Prasad,2015). Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham di pasar modal. Hal ini juga memberikan keuntungan untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan.